

**PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL ANTARA
SISWA PROGRAM KELAS HAFIDZ AL-QUR'AN DENGAN SISWA
KELAS REGULER DI MTS. ASSA'ADAH**

**Nely Rohmatillah
Institut Agama Islam Qomaruddin**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Dengan pendekatan *kuantitatif-komparatif*, penelitian ini akan diperoleh signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti. Sebagai subyek penelitian adalah siswa-siswi MTS. Assa'adah sebanyak 100 subyek sebagai sampel penelitian. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan analisis uji-t dua sampel berpasangan (*paired-samples t-test*). Hasil analisis *paired samples T-test* diperoleh t hitung = -52.090, $df = 39$ dengan signifikansi 0,000, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an.

Kata Kunci: penyesuaian sosial, siswa program kelas hafidz al-qur'an, siswa kelas reguler.

Pendahuluan

Program tahfidz al-qur'an merupakan salah satu program unggulan yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren qomaruddin. program ini memiliki peranan untuk melahirkan lulusan hafidz yang bukan hanya sebagai pemimpin agama melainkan menjadi ahli sains yang bertakwa dan profesional. Program kelas tahfidz al-qur'an menjadi wadah bagi siswa – siswi dari berbagai level, mulai dari siswa – siswi tingkat MI , MTS, MA, bahkan sampai mahasiswa. Program kelas hafidz al-qur'an diberikan untuk memelihara minat siswa yang memiliki potensi lebih terhadap al-qur'an dsan sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan al-qur'an.

Program kelas tahfidz al-qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., cerdas, terampil, pandai baca tulis al-qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an. Mempelajari al-qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar, di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA), dipondok-pondok Al-qur'an, dan sebagainya. Mendorong siswa agar mencapai prestasi keagamaan yang baik dan untuk menyelesaikan hafalannya berdasarkan kurikulum yang sudah ditentukan dan menguasai ilmu tajwid dan ghorib dalam teori maupun praktek hafalan bagi keuntungan dirinya dan masyarakat.

Aktifitas siswa yang mengikuti program kelas hafidz al-qur'an akan lebih banyak pada aktifitas yang berhubungan dengan hafalan dan setoran beberapa juz dalam al-qur'an, sehingga waktu untuk aktifitas lainnya akan berkurang karena kelebihan yang dimilikinya yaitu skill hafalan, minat yang luas terhadap al-qur'an, dan pemahaman agama yang tinggi.

Siswa program kelas hafidz al-qur'an memiliki kebutuhan yang lebih dalam menguasai ilmu tajwid dan ghorib baik teori maupun prakteknya, memiliki skill komunikasi yang baik, perilaku yang baik dan memiliki wawasan keislaman yang baik. Siswa program kelas hafidz al-qur'an diperlukan kurikulum berdiferensiasi agar tidak jenuh dan kebutuhan mereka akan berbeda dengan siswa kelas reguler. Begitu pula sebaliknya, perlakuan yang diterima oleh siswa program kelas hafidz al-qur'an dari lingkungan sekitar pun akan berbeda.

Dalam menanggapi dari siswa- siswi tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional. (Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1), tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam GBHN tahun 1998 dinyatakan bahwa: “siswa yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa mendapat perhatian dan pelajaran lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya tanpa mengabaikan potensi siswa lainnya”.

Para peneliti meyakini bahwa siswa program kelas hafidz al-qur’an, kemungkinan lebih banyak mengalami masalah sosial daripada siswa-siswa lain di sekitarnya. Hal ini dapat terjadi karena teman sebayanya tidak mampu memahami mereka. Mereka tidak mengikuti banyak persamaan dengan teman sebayanya, sehingga ditolak untuk menjadi anggota kelompok. Siswa yang di tolak oleh teman sebayanya sering mengalami masalah penyesuaian sosialnya pada masa yang akan datang (Santrock, 2003). Akibatnya mereka beralih pada target hafalan al-qur’an atau menyelesaikan tugas sekolah dalam waktu luangnya, sehingga tercipta jarak lebih jauh lagi dengan teman-teman sebaya.

Orang tua dari siswa program kelas hafidz al-qur’an lebih banyak memperhatikan penyesuaian sosial mereka daripada prestasi akademisnya. Harapan orang tua untuk siswa program kelas hafidz al-qur’an dapat diterima oleh teman sebayanya dan agar siswa tersebut memiliki penyesuaian sosial yang baik. Sedangkan dari siswa program kelas hafidz al-qur’an sendiri mengatakan bahwa yang terpenting adalah menemukan teman yang sesuai, teman tersebut adalah memiliki kesamaan mental (Silverman, 1993).

Kondisi lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri para siswa program kelas hafidz al-qur’an. Hal ini dapat dikatakan, sekolah memiliki tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, melainkan mencakup tanggung jawab secara luas. Begitu juga peran guru, menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2003) guru yang baik dapat menghasilkan perasaan mampu (*sense of industri*). Pengajar yang baik dan bijaksana dapat membentuk masa depan para siswa program kelas hafidz al-qur’an. Sehingga lingkungan sekolah dirasakan bagi para siswa program kelas hafidz al-qur’an sebagai tempat yang aman dan nyaman dalam belajar mereka serta tempat yang tepat dalam bergaul dengan teman-temannya.

Hasil penelitian Zulfitria (2016), menyatakan pembentukan karakter program kelas tahfidz al-qur'an salah satunya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik.

Sulfida Chandra (2005), menyatakan, bahwa karakteristik penyesuaian sosial siswa program kelas khusus yang paling menonjol sehingga dapat menimbulkan masalah penyesuaian sosial adalah sifat mandiri dan perfeksionis. Kemandiriannya. Siswa tersebut merasa yakin dengan kelebihan yang dimilikinya sehingga berpikiran mampu melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sedangkan siswa kelas reguler lebih cenderung memilih menyelesaikan segala sesuatu bersama teman-temannya atau berkelompok.

Kesempatan untuk berasosialisasi sangat penting dalam menciptakan penyesuaian sosial seseorang, karena orang dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian waktu mereka dipergunakan dengan seorang diri. Hal ini dapat dikatakan untuk dapat dinilai memiliki penyesuaian sosial yang baik, harus dapat bersosialisasi dan berinteraksi terhadap orang lain baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa (Hurlock, 1980).

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa program kelas hafidz al-qur'an di MTS. Assa'adah, peneliti melihat adanya masalah dalam kehidupan sosialnya. Mereka menerima perlakuan yang berbeda dengan siswa reguler. Bentuk perlakuan tersebut ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Perlakuan yang baik biasanya mereka terima dari para guru yang selalu mengunggulkan siswa-siswi tersebut, sedangkan perlakuan yang kurang baik kebanyakan mereka terima dari siswa kelas reguler. Mereka selalu dibanggakan dan dibandingkan dengan kelas reguler, sehingga agak dijauhi oleh teman-teman sebayanya.

mereka sering mengeluh kehilangan banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak bisa mengembangkan hobinya, kehilangan aktifitas sosial bermain dengan teman sebayanya. Dalam hal ini yang menjadikan siswa program hafidz al-qur'an mengalami kesulitan ketika sudah menghafal

berulang-ulang, tetapi disaat setor kepada guru pembimbing lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkanya.

Menurut Ranu Wijaya (2004), siswa kelas khusus lebih terbatas pergaulannya dari pada siswa kelas reguler karena teman satu ruangannya selalu sama, sehingga siswa program kelas hafidz al-qur'an dalam berinteraksi dengan teman sebayanya kurang baik. Disebabkan karena tuntutan prestasi dan target hafalan al-qur'anya. siswa program kelas hafidz al-qur'an selalu serius dalam menghafal yang telah diberikan oleh guru pembimbingnya, sehingga dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya kurang, mereka lebih senang dengan menyelesaikan tugas sekolah secara individu, atau menghafal ber-ulang-ulang (nderes ; bahasa jawa) hafalan al-qur'anya yang menurut mereka sangat bermanfaat dalam memperoleh target setoranya daripada meluangkan waktu yang tersisa dengan bermain bersama teman-teman sebayanya.

Pada segi penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an akan didorong untuk berprestasi dalam banyaknya setoran hafalan al-qu'an kepada guru pembimbingnya. Mereka kekurangan waktu beraktifitas dengan teman sebayanya, siswa tersebut juga akan kehilangan aktifitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya dan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya, serta tidak dapat mengembangkan hobi yang mereka miliki (Hawadi, 2007). Akibatnya Dalam aktifitas di sekolah pun para siswa program kelas hafidz al-qur'an sangat terbatas, mereka hanya memiliki waktu yang sedikit untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mereka akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya. Berbeda lagi dengan siswa kelas reguler dalam penyesuaian sosialnya lebih baik, mereka memiliki banyak waktu bermain dan berinteraksi bersama teman sebayanya, aktif dalam mengikuti sebagian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan cenderung akan lebih ceria karena dapat mengembangkan hobi mereka.

Dalam kehidupan sehari-harinya, siswa program kelas hafidz al-qur'an lebih cenderung menyelesaikan tugas secara individu, karena mereka merasa mampu dengan potensi yang mereka miliki, sedangkan pada siswa kelas reguler,

mereka lebih senang mengerjakan berbagai tugas sekolah bersama-sama dengan temanya yang biasa disebut dengan “kerja kelompok”.

Penyesuaian sosial adalah perilaku yang mendorong seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap orang lain dan terhadap kelompok yang sesuai dengan tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, mempelajari berbagai keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka akan disambut menyenangkan. Dan orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa program kelas hafidz al-qur'an lebih banyak meluangkan waktunya dengan segala tugas pelajaran dan dengan membaca berbagai buku pelajaran daripada meluangkan waktunya bermain bersama teman sebayanya. Mereka cenderung lebih serius dalam menyelesaikan segala tugas dan target hafalan alqu'an di sekolah, lain lagi dengan siswa kelas reguler, lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan ber-interaksi dan bermain bersama teman sebayanya, begitu juga dalam menyelesaikan berbagai tugas di sekolah mereka memilih menyelesaikan secara kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler di MTS. Assa'adah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler di MTS. Assa'adah.

Ha : Ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler di MTS. Assa'adah.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (*numerical*) yang diolah dengan

metode statistika (Azwar, 2005). Dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif-komparatif*, yaitu membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini akan diperoleh signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Variabel bebas (X) adalah variabel siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa program kelas reguler dan variabel terikat (Y) adalah penyesuaian sosial.

Subyek penelitian ini adalah siswa program kelas hafidz al-qur'an dan siswa kelas reguler di MTS. Assa'adah. Adapun subyek penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1:
Subyek Penelitian

Jenis kelas	L	P	Jumlah
Hafidz al-qur'an	20	20	40 siswa
Reguler kelas VII	15	15	30 siswa
Reguler kelas VIII	15	15	30 siswa

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan, skala penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial adalah perilaku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya yang sesuai dengan tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan.

Data tentang variabel penyesuaian sosial diperoleh dengan penyebaran alat ukur skala penyesuaian sosial dengan jumlah item 30 butir yang terbagi dalam 16 pernyataan *favorable* dan 14 butir pernyataan *unfavorable*. Perhitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows* Versi 11,5. Dari 30 item skala penyesuaian sosial tersebut, setelah diuji cobakan terhadap subyek (N=100) dengan taraf signifikansi 0,05% terdapat 27 item yang valid. Kemudian pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* menggunakan bantuan *Statistic Package for Social Science (SPSS for windows)* Versi 11,5. Berdasarkan nilai

koefisien *Cronbach's Alpha* keseluruhan item sebesar $0,8912 > 0,195$, maka instrumen tersebut sangat reliabel. Artinya seluruh item penyesuaian sosial tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan Analisis uji-t dua sampel berpasangan (*paired-sample t-test*). Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for windows* Versi 11,5. Analisis uji-t dua sampel berpasangan bertugas untuk mencari perbedaan antara sebuah variabel bebas X, disebut *prediktor*, atau lebih, dengan sebuah variabel terikat Y, disebut juga *kriterium*. Karena jumlah variabel bebas lebih dari satu, maka digunakan teknik analisis data uji-t dua sampel berpasangan (*paired-sample t-test*). Uji-t ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol. Data dapat berasal dari dua ukuran dari subyek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subyek.

Sebelum analisis data dilakukan, maka harus melakukan uji asumsi/prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan rumus *chi-square test*, dengan ketentuan sebagai berikut: jika signifikansi (*significance level*) $> 0,05$ maka berdistribusi *normal*. Sebaliknya jika taraf signifikansi (*significance level*) $< 0,05$ maka data berdistribusi *tidak normal*. Terlihat pada kasus ini, bahwa hasil uji normalitas data tersebut diperoleh harga *chi-square* = 43.640 dengan derajat kebebasan $df = 41$, dan signifikansi sebesar $0,360 > 0,05$ berarti sebaran data adalah normal. Berdasarkan hasil uji *homogenitas* varian antar kelompok dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) satu jalur, terlihat pada kasus ini hasil uji homogenitas data tersebut, diperoleh nilai statistik 17.249 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 98$, dan signifikansi = $0,235 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian antar kelompok adalah homogen.

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa

kelas reguler. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan analisis data uji-t dua sampel berpasangan (*paired-sample t-test*). Dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows* Versi 11,5 hasilnya adalah sebagai berikut:

Dari tabel *paired sample t-test*, diperoleh t hitung adalah -52.090, $df = 39$ dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan berarti H_a diterima dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian sosial yang signifikan antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dimana; nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 63.4250 dan nilai rata-rata (*mean*) kelas reguler = 88.3750, maka dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian sosial siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an. Bila dilihat juga dari tiap indikator penyesuaian sosial, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penampilan nyata, dicerminkan melalui sikap dan perilaku sosial, seperti yang di nilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima oleh kelompok. Dari tabel *paired samples test*, diperoleh t hitung adalah -19.061, $df = 39$ dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penampilan nyata yang signifikan antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) penampilan nyata antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dimana; nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 16.9250 dan nilai *mean* kelas reguler = 22.9750, maka dapat disimpulkan bahwa, penampilan nyata siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penampilan nyata siswa program kelas hafidz al-qur'an.
2. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok

teman sebaya maupun kelompok orang dewasa, secara sosial dianggap orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dari tabel *paired samples test*, diperoleh t hitung adalah -24.468 , $df = 39$ dengan signifikansi $0,000$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok yang signifikan antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dimana; nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 18.0000 dan nilai *mean* kelas reguler = 26.7500 , maka dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok siswa program kelas hafidz al-qur'an.

3. Sikap sosial, seseorang harus menunjukkan sikap yang menyengkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Dari tabel *paired samples test*, diperoleh t hitung adalah -22.886 , $df = 39$ dengan signifikansi $0,000$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sikap sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dimana; nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 15.600 dan nilai *mean* kelas reguler = 22.800 , maka dapat disimpulkan bahwa, sikap sosial siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan sikap sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an.
4. Kepuasan pribadi, untuk dapat menyesuaikan dengan baik secara sosial, seseorang harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang di mainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Dari tabel *paired samples test*, diperoleh t hitung adalah -7.554 , $df = 39$ dengan signifikansi $0,000$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pribadi yang

signifikan antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) kepuasan pribadi antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dimana; nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 12.9000 dan nilai *mean* kelas reguler = 15.8500, maka dapat disimpulkan bahwa, kepuasan pribadi siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan kepuasan pribadi siswa program kelas hafidz al-qur'an.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan kembali teori sebelumnya yang menyatakan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Pada segi penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktifitas dengan teman sebayanya, siswa tersebut juga akan kehilangan aktifitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya dan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya, serta tidak dapat mengembangkan hobi yang mereka miliki (Hawadi, 2007). Akibatnya dalam aktifitas di sekolah pun para siswa program kelas hafidz al-qur'an sangat terbatas, mereka hanya memiliki waktu yang sedikit untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa program kelas hafidz al-qur'an lebih terbatas pergaulannya dari pada siswa kelas reguler karena teman satu ruangannya selalu sama, sehingga siswa program kelas hafidz al-qur'an dalam berinteraksi dengan teman sebayanya kurang baik (Wijaya, 2004). Hal ini disebabkan karena tuntutan prestasi dan target hafalan al-qur'anya. siswa program kelas hafidz al-qur'an selalu serius dalam menghafal yang telah diberikan oleh guru pembimbingnya, sehingga dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya kurang, mereka lebih senang dengan menyelesaikan tugas sekolah secara individu, atau menghafal ber-ulang-ulang (*nderes* ; bahasa jawa) hafalan al-qur'anya yang menurut mereka sangat bermanfaat dalam memperoleh target setaranya daripada meluangkan waktu yang tersisa dengan bermain bersama teman-teman sebayanya.

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari siswa program kelas hafidz al-qur'an lebih cenderung menyelesaikan tugas secara individu, karena mereka merasa mampu dengan potensi yang mereka miliki, sedangkan pada siswa kelas reguler, mereka lebih senang mengerjakan berbagai tugas sekolah bersama-sama dengan temanya yang biasa disebut dengan "kerja kelompok".

Hurlock (1993) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seorang individu memainkan perannya untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dan kelompoknya serta memperlihatkan sikap tingkah laku yang menyenangkan. Penyesuaian diri yang berhasil akan menuju pada kondisi mental dalam arti mampu memecahkan masalah dengan realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara obyektif kekurangan yang ada pada dirinya dan kekurangan orang lain yang bekerja dengannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sekali lagi membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan yang signifikan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Terlihat bahwa t hitung adalah -52.090 dengan signifikansi 0,000 dan nilai *mean* kelas hafidz al-qur'an = 63.4250 dan nilai *mean* kelas reguler = 88.3750, maka dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian sosial siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an.

Hal ini dikarenakan siswa program kelas hafidz al-qur'an cenderung lebih serius dalam menyelesaikan segala tugas dan target hafalan alqu'an di sekolah, lain lagi dengan siswa kelas reguler, lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan ber-interaksi dan bermain bersama teman sebayanya, begitu juga dalam menyelesaikan berbagai tugas di sekolah mereka memilih menyelesaikan secara kelompok.

Sebagai akhir dari pembahasan ini, penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini mengandung banyak keterbatasan-keterbatasan maupun kekurangan-kekurangan baik yang menyangkut masalah yang terkait dengan akdemis-teoritis, maupun masalah teknis dilapangan. Keterbatasan dan kekurangan tersebut secara signifikan sangat mempengaruhi terhadap hasil

penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang penulis rasakan antara lain adalah sebagai berikut: *pertama*; dalam pengembangan instrumen penelitian atau alat ukur psikologi, hal ini merupakan persoalan yang rumit dalam merumuskan *konstruk hipotetic* untuk menggambarkan atribut-atribut hipotetis psikologis yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan antara lain karena atribut psikologi bersifat *laten*, pengukuran konstruk *laten* harus dilakukan lewat indikator perilaku yang belum tentu mewakili *domain* (kawasan) batasan konstruk psikologi, sehingga kemungkinan terjadinya dengan konsep atribut lain. *Kedua*, terkait dengan subyek penelitian yaitu siswa MTS, di mana keadaan subyek sedikit banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak relevan saat merespon instrumen yang telah disediakan. Keadaan subyek seperti suasana hati (*mood*), kondisi atau situasi sekitar, sifat administratif yang tidak bisa dihindari pada saat penelitian ini, dan lain sebagainya. *Ketiga*; populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi program kelas hafidz al-qur'an dan sebagian kelas reguler di MTS. Assa'adah dengan tehnik *purposive sampling* pada sampel siswa program kelas hafidz al-qur'an dan tehnik *cluster sampling* pada sampel siswa kelas reguler. Teknik ini mengandung kelemahan yang antara lain karena alasan statistik kadang-kadang analisisnya meminta jumlah subyek yang sama dari masing-masing subkelompok. Padahal seharusnya semakin besar jumlah sampel dalam masing-masing subkelompok maka kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) akan semakin kecil. *Keempat*; penelitian ini hanya mengungkap variabel siswa program kelas hafidz al-qur'an dan kelas reguler sebagai variabel *prediktor* (variabel bebas) yang membedakan penyesuaian sosial variabel *kriterium* (variabel terikat), padahal masih banyak variabel-variabel kepribadian lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti variabel *self-confidences*, *self-esteem*, *self-efficacy*, penyesuaian emosional, penyesuaian diri dan lain sebagainya. maka menyadari akan hal itu semua, kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan penelitian.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Sedangkan bila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler, dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian sosial siswa kelas reguler lebih tinggi dibanding dengan penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan siswa kelas reguler. Maka disarankan kepada guru untuk selalu memperhatikan dan memberi kesempatan pada siswa program kelas hafidz al-qur'an dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, aktif dalam organisasi intra sekolah (OSIS). Kepada peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk mengungkap variabel lain sebagai variabel *predictor* yang membedakan penyesuaian sosial siswa program kelas hafidz al-qur'an dengan kelas reguler, seperti variabel *self-confidence*, *self-esteem*, *self-efficacy*, penyesuaian emosional, prnyesuaian diri dan lain sebagainya. Maka apabila bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Zulfitria. 2007. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jakarta : (tidak diterbitkan).
- Abdul K, A. & As-sirjani, R. 2008. *Cara cerdas hafal al-Qur'an*. Solo : AQWAMFaisal.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat – Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Penerbit Idea Press.
- Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Feldhusen and Jensen, "The Emotional Lives of Gifted". Diakses 27 Maret 2007
- Wiyarto, A. 2013. *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan).Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.

- Ahsin. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haber, A & Runyon, R. P. 1984. *Psychology of Adjustment*. Home Wood : The Dorsey Press.
- Hawadi, R.A, Wihardjo, R.S.D, & Wiyono, M. 2001. *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, E. B. 1991. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Alih Bahasa oleh, Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Alih Bahasa oleh, Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kokot, S. J. 2001. *Understanding Giftedness : A Sowt African Persepektif*. Johannesburg : Radford House.
- Chairani, L. & Subandi. 2010. *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an : peranan regulasi diri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolesence, Perkembangan Remaja*, Alih Bahasa oleh, Shinto B. Adlear; Sherly Saragih; Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Silverman, L. K. 1993. *Counseling The Gifted and Talented*. Denver: Love Publishing Company.
- Sylva, K., & Lunt, I. 1988. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Arcan.